



## Trend penelitian cedera dalam pendidikan olahraga di Indonesia dari tahun 2014-2021

Ali Satia Graha

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author. Email: [ali\\_satiagraha@uny.ac.id](mailto:ali_satiagraha@uny.ac.id)

Received: 10 Januari 2021; Revised: 18 November 2021; Accepted: 25 November 2021

**Abstrak:** Cedera dapat berdampak buruk terhadap kondisi psikis, fisik dan bahkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk memotret penelitian cedera dalam Pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis konten (*content analysis*) terhadap sejumlah artikel yang terdapat pada data base Science and Technology Index (SINTA) yang dipublikasikan dari tahun 2014 hingga 2021 dengan fokus kajian utama adalah tentang cedera dalam dunia pendidikan. Jumlah artikel diperoleh total 27 dan kemudian menjadi 17 berdasarkan dari instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi pedoman analisis isi yang memuat aspek-aspek terkait 1) jumlah publikasi, 2) jenis penelitian, 3) subjek penelitian, 4) instrumen penelitian dan 5) analisis data (Fauzi & Pradipta, 2018). Studi saat ini mengungkapkan bahwa dalam satu tahun terakhir, jumlah publikasi yang berfokus pada cedera dalam dunia pendidikan mengalami peningkatan. Survey merupakan desain penelitian yang dominan digunakan. Kelompok siswa paling banyak digunakan sebagai subjek penelitian. Instrumen yang paling banyak digunakan adalah pemberian test dengan metode analisis data secara diskriptif. Sehubungan dengan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk penelitian dikemudian antara lain meningkatkan jumlah publikasi dengan topik cedera dalam dunia Pendidikan, pemilihan keberagaman jenis penelitian dan melakukan pemilihan teknik analisis data yang lebih tepat dengan menyertakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta perlu memperhatikan kode etik dan perilaku peneliti (KEKPP).

**Kata Kunci:** cedera, pendidikan, indonesia, penelitian

**Abstract:** *Injuries could have bad impact on students' psychological and physical condition and even their studying results. The study aimed at portraying the studies of the injuries at sport education in Indonesia. It used qualitative approach and content analysis of a number of articles in Science and Technology Index's (SINTA's) database published in the period of 2014-2022 and focused especially on the injuries in educational sphere. There were totally 27 articles and 17 articles based on the instruments they used. The instrument used in the study was modified following content analysis guideline that included the aspects of 1) the number of publications, 2) the types of studies, 3) the subjects of studies, 4) the instruments of studies, and 5) data analysis (Fauzi & Pradipta, 2018). It found out that in the last year there was an increase in the number of the publications focusing on the injuries in educational sphere. Survey represented dominant study design. Group of students was the most common subjects of studies. The most common instrument was test with descriptive data analysis method. Concerning the findings of the study, some recommendation were made for future studies such as increasing the number of publications with the topic of the injuries in educational sphere, using more diverse types of studies and choosing more proper data analysis technique with study instrument validity and reliability and also complying with researchers' ethical and behavioral codes (REBC).*

**Keywords:** *injuries, education, Indonesia, studies*

**How to Cite:** Graha, A. S. (2021). Trend penelitian cedera dalam pendidikan olahraga di Indonesia dari tahun 2014-2021. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 167-176. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i2.57431>



### PENDAHULUAN

Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud dalam bab V Ruang Lingkup olahraga Pasal 17 huruf a diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan,



dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat. Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan, baik pada jalur pendidikan formal melalui kegiatan intrakurikuler dan/ atau ekstrakurikuler, maupun nonformal melalui bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. Dapat dijelaskan bahwa, sekolah memiliki potensi sebagai tempat untuk mempromosikan literasi kesehatan terutama berkaitan dengan topik cedera dengan melalui pengembangan kurikulum dan guru sebagai pelopor untuk melakukan promosi kepada siswa. Kurikulum pendidikan dibuat dengan fokus pada kebutuhan peserta didik, memposisikan guru sebagai agen promosi kesehatan dan menyediakan guru dengan sumber daya pedagogik untuk mengembangkan konsep kunci kesehatan (Ahmadi et al., 2020).

Data sampel sejumlah 1551 dari bulan Januari tahun 2015-Juni 2018 di Shenkursk District, Northwest Russia, tercatat bahwa pada kelompok usia 7-17 tahun mengalami cedera sebanyak 574 (37%) saat latihan fisik atau bermain (Unguryanu et al., 2020). Cedera akibat penggunaan berlebihan mungkin lebih mungkin terjadi selama percepatan pertumbuhan remaja (DiFiori et al., 2014). Di Canada terdapat 28,3% anak mendapatkan perawatan medis akibat cedera (Carnduff et al., 2014). Pemantauan dan mitigasi risiko akibat cedera sangat penting agar dapat dijadikan pedoman untuk terhindar dari resiko cedera (Davies et al., 2020).

Kondisi seorang yang mengalami cedera secepat mungkin untuk diberikan pertolongan pertama, namun dalam memberikan pertolongan harus secara sistematis dan terukur. Pemeriksaan kondisi cedera penting dilakukan, karena pada tahap berikutnya dilakukan upaya pemberian pertolongan (Richardson et al., 2021). Pertolongan pertama dapat dilakukan dengan meminimalkan keterbatasan fungsional atau gerak pada kondisi cedera (Baidwan et al., 2018). Pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab cedera dapat dijadikan informasi dan strategi dalam upaya pencegahan cedera dan meningkatkan penelitian pada epidemiologi cedera (Matveev et al., 2015). Upaya pencegahan terhadap cedera merupakan hal yang diprioritaskan (Dipnall et al., 2022).

Sekolah dapat menjadi faktor penting untuk ditargetkan dalam program pencegahan berbasis sekolah, baik untuk mengurangi perilaku berisiko cedera pada remaja itu sendiri maupun untuk meningkatkan pencegahan cedera di antara teman-teman (Chapman et al., 2012). Penerapan prinsip-prinsip gaya hidup sehat berdampak positif pada pencegahan dan pengendalian cedera (Zosel et al., 2021).

Hasil penelitian berdasarkan pendapat dari Ekegren et al., (2016) mengidentifikasi bahwa terdapat kekurangan data dan informasi tentang cedera yang terjadi dari olahraga amatir, profesional dan elit. Sistem pendataan diperlukan sebagai upaya pemantauan terhadap cedera yang sering terjadi disebabkan saat berolahraga dan diperlukan pengembangan sebagai strategi keselamatan dalam berolahraga. Literasi tentang cedera perlu diperhatikan melalui data usia, jenis kelamin, tempat lokasi terjadinya cedera, riwayat cedera, aktivitas yang sering dilakukan, oleh karena itu permasalahan cedera akibat partisipasi olahraga menjadi masalah yang harus di evaluasi dan dicari solusi untuk memberikan keamanan kepada anak didik dan guru pengajar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran praktek ataupun pemilihan partisipasi olahraga ekstrakurikuler dengan melakukan

Berdasarkan penjelasan tentang cedera yang dapat berdampak buruk terhadap kondisi fisik dan psikis, yang lebih jauh dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa maka penulis bermaksud untuk membahas terkait fenomena cedera dalam dunia pendidikan olahraga di Indonesia dengan menggunakan analisis isi pada beberapa jurnal ilmiah pendidikan yang diterbitkan di Indonesia, dari tahun 2014 hingga 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai penelitian yang membahas tentang cedera dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Secara rinci, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimana kecenderungan jumlah publikasi yang mengangkat isu cedera dalam dunia Pendidikan Olahraga dari tahun ke tahun? (2) Bagaimana ragam jenis desain penelitian yang digunakan untuk menyelidiki cedera dalam dunia Pendidikan di Indonesia? (3) bagaimana pemilihan subjek penelitian yang paling sering digunakan untuk menyelidiki cedera dalam dunia Pendidikan di Indonesia? (4) Instrumen apa saja yang digunakan peneliti untuk meneliti terkait kejadian cedera dalam dunia Pendidikan di Indonesia? (6) Bagaimana teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis berkaitan dengan cedera?

**METODE**

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis konten, yang difokuskan pada temuan dari berbagai kajian yang telah dipublikasikan di jurnal ilmiah di Indonesia yang masuk dalam peringkat Sinta 1 sampai dengan Sinta 5. Data berasal dari hasil analisis isi artikel Pendidikan yang terdaftar di Science and Technology Index (SINTA) (<http://sinta2.ristekdikti.go.id/>) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021. SINTA merupakan platform untuk mengukur perkembangan iptek yang dirancang dan dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia. Total secara keseluruhan terdapat ada 27 jurnal di database SINTA. Untuk selanjutnya, semua artikel yang mengulas cedera dikumpulkan dari masing-masing jurnal tersebut. Artikel yang dianalisis dalam penelitian ini telah dipublikasikan secara online sebelum November tahun 2021. Dari artikel yang terkumpul, terdapat 17 artikel yang mengkaji tentang cedera. Semua artikel dianalisis dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman analisis isi yang memuat aspek-aspek terkait yang diamati (Tabel 1). Ada sebanyak tujuh aspek utama yang ditinjau untuk analisis isi dalam penelitian ini. Aspek tersebut meliputi (1) jumlah publikasi per tahun; (2) jenis penelitian; (3) subyek penelitian; (4) topik yang dipilih untuk studi; (5) perawatan; (6) instrumen pengumpulan data; dan (7) metode analisis data (Fauzi & Pradipta, 2018). Dalam penelitian ini kemudian dimodifikasi difokuskan menjadi lima aspek yang di analisis antara lain; 1) jumlah publikasi, 2) jenis penelitian, 3) subjek penelitian, 4) insntumen penelitian dan 5) analisis data sebagai berikut ini:

**Tabel 1.** Aspek dan Kategori yang digunakan untuk Analisis Isi dalam Studi

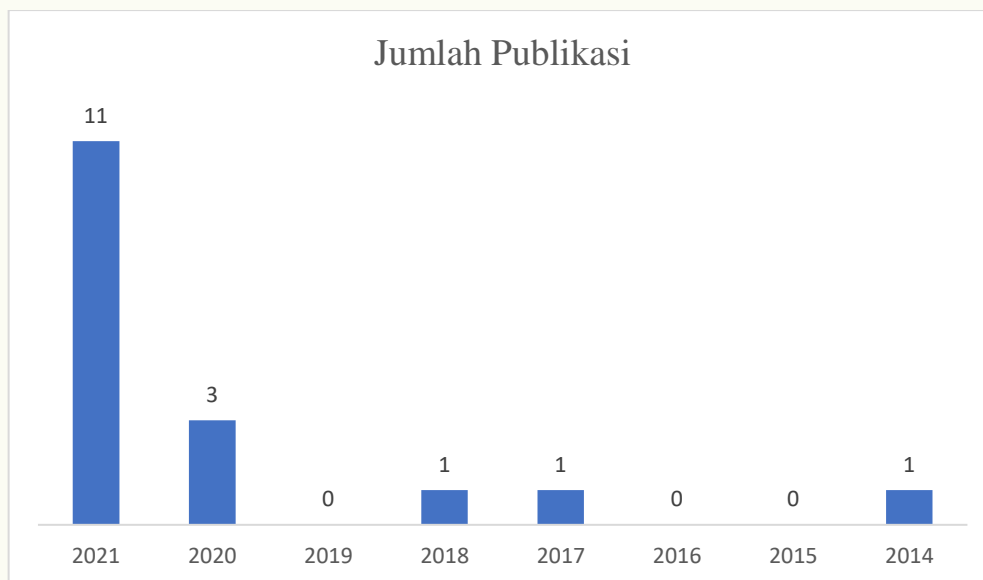
No	Aspek	Kategori
1	Jenis Penelitian	Research and Development Clasroom Action Research Penelitian Kualitatif Penelitian Kuantitatif
2	Jenis Penelitian Kuantitaatif	Studi Observasi Penelitian Korelasi Survey Research Desain Pra Eksperimental True Eksperimental Designs Kuasi Eksperimen Ex Post Facto Design
3	Subjek Penelitian	Anak Usia Dini PAUD TK
4	Instrumen Pengumpulan Data	Kuisisioner Observasi Uji Test Lembar Wawancara Tidak Teridentifikasi
5	Analisis Data	Rata-rata Prosentase Gain Score T test Anova Anacova Korelasi Tidak Diketahui

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada setiap artikel diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan aspek tertentu yang memenuhi kategori yang ditentukan (tabel 1). Keputusan didasarkan pada informasi yang dibagikan oleh penulis di bagian abstrak, metode, dan diskusi. Selanjutnya data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk diagram batang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jumlah Publikasi

Publikasi artikel menunjukkan seberapa sering penelitian dilakukan dalam periode tertentu, dalam penelitian ini berhubungan dengan pembahasan tentang cedera ditemukan pada tahun 2014 (Gambar 1). Terdapat pergeseran pada jumlah publikasi pada rentang tahun 2014 sampai dengan tahun 2021, dimana pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

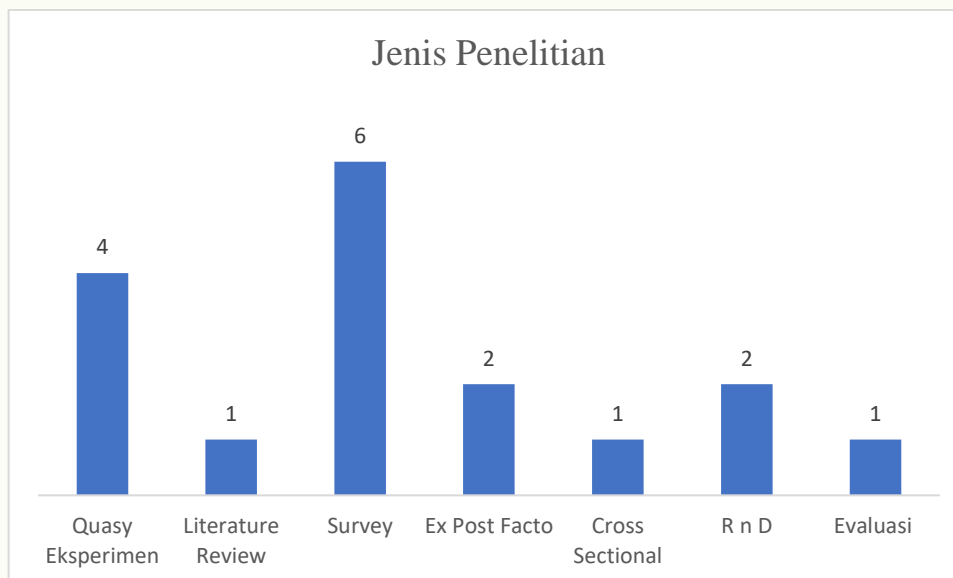


Gambar 1. Jumlah Publikasi

Sebagian besar penelitian dihasilkan dari kepekaan peneliti terhadap isu-isu umum yang sering terjadi di sekitar mereka. Dijelaskan bahwa penelitian yang berhubungan dengan cedera sangatlah sedikit dalam lingkup dunia pendidikan di Indonesia jika dilihat jumlah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021. Hal ini dapat dipahami bahwa penelitian dengan topik tentang cedera merupakan ruang lingkup dalam dunia medis dan banyak mengandung resiko. Penelitian tentang cedera diri telah berkembang secara signifikan selama 15 tahun terakhir, dengan sebagian besar pekerjaan ini berfokus pada faktor-faktor yang dapat menyebabkan cedera di kalangan remaja usia sekolah. Meskipun topik tentang cedera ini penting, namun menimbulkan beberapa masalah etika. Kekhawatiran etis yang dibahas meliputi: 1) perekrutan anak di bawah umur untuk penelitian; 2) pengungkapan dan kerahasiaan; 3) risiko efek kesalahan diagnostik; 4) tugas kehati-hatian; 5) melibatkan sekolah dalam penelitian; dan 6) keselamatan para peneliti (Hasking et al., 2019). Menurut Hamza & Heath, (2018) kejadian dan faktor risiko cedera dapat menjadi solusi pemilihan topik berkaitan dengan cedera dalam dunia pendidikan, hal ini dapat digunakan sebagai upaya untuk pengembangan kebijakan sekolah untuk mengatasi kejadian cedera.

### Jenis Penelitian

Jenis dan desain penelitian menentukan fokus penelitian. Berdasarkan Gambar 2, penelitian Survey merupakan desain yang paling dominan digunakan oleh para peneliti untuk menggali lebih dalam tentang tema cedera dalam dunia pendidikan.

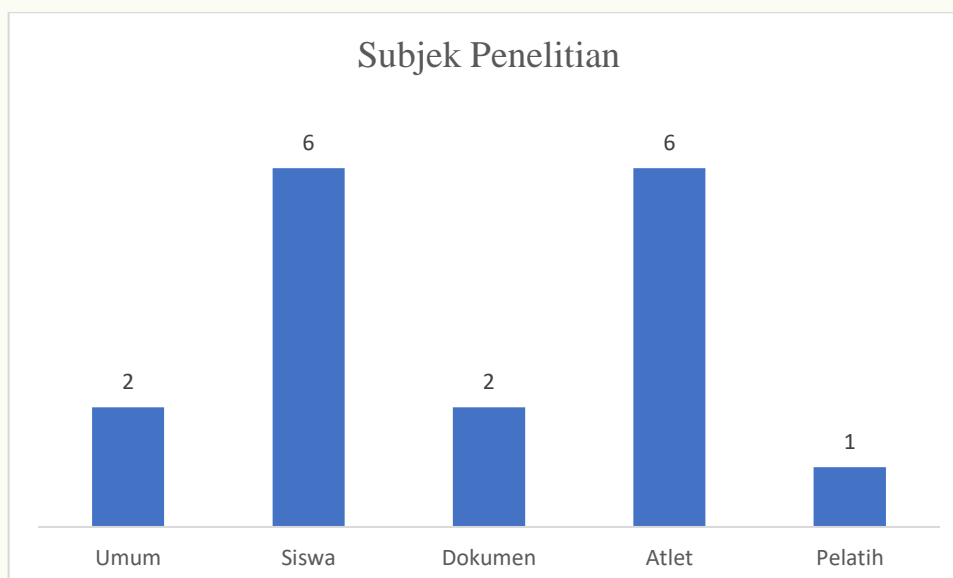


Gambar 2. Jenis Penelitian

Hasil penelitian pada gambar 2 selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Whitlock & Rodham, 2013) penelitian di lingkup sekolah tidak melakukan pengukuran terhadap cedera namun sekolah mendorong untuk meningkatkan kesadaran tentang cedera. Penelitian survei cocok digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan penelitian secara kritis dan memperoleh rekomendasi dari sebuah kesimpulan (Ponto, 2015). Sekolah perlu mengembangkan kebijakan terkait penanggulangan cedera melalui program yang terstruktur yang kemudian dijadikan sebuah protokol (Hasking et al., 2020). Pengembangan model buku saku dapat dijadikan sebuah terobosan sebagai sumber belajar dalam memperkenalkan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa dengan melakukan tahapan pengujian sebelumnya (Meikahani & Kriswanto, 2015)

### Subjek Penelitian

Dari gambar 3 dijelaskan bahwa siswa dan atlet merupakan subjek yang banyak dilibatkan sebagai sampel penelitian. Hal yang dapat dipahami adalah para peneliti memandang resiko tertinggi terjadinya cedera dapat diketahui dari aktivitas yang dilakukan.



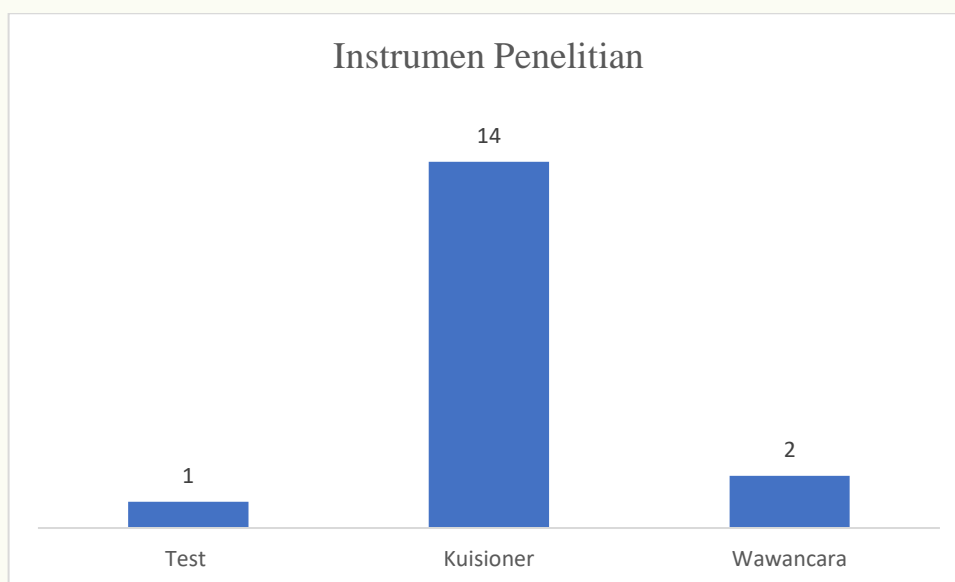
Gambar 3. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan bermula dari permasalahan atau kesenjangan yang terjadi disekitar peneliti. Siswa sebagai mitra dalam belajar dan mengajar dapat bertindak sebagai tata kelola

kelembagaan, kegiatan penjaminan mutu, strategi dan kebijakan penelitian, perkebunan, keterlibatan masyarakat, dan lainnya (Harrington et al., 2014). Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama cenderung lebih tinggi di bawah institusi daripada diluar institusi (Dannenber & Gallier, 2020). Penelitian yang melibatkan manusia sebagian besar merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan pengalaman, dirancang untuk mengembangkan atau berkontribusi pada pengetahuan yang dapat digeneralisasikan (Bass & Maloy, 2020). Pemilihan siswa sebagai subjek penelitian mengacu pada contoh kejadian yang nyata dan dapat menggambarkan penggunaan secara langsung kejadian dilapangan terurama untuk membuat suatu kebijakan dengan fokus utama adalah pada siswa (Healey et al., 2016), sebanyak 164 atau 56,94 % siswa terlibat sebagai subjek penelitian (Hermawan et al., 2022). Evaluasi dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan dasar hasil evaluasi bisa digunakan sebagai tolak ukur perbaikan mutu pembelajaran (Wijaya, 2022).

### Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian tentang cedera dalam dunia pendidikan dapat diukur dengan berbagai instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan grafik yang ditunjukkan pada Gambar 5, tes merupakan instrumen yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data tentang cedera dalam lingkup pendidikan. Selain itu, pengumpulan data melalui tes dianggap lebih objektif daripada angket dan observasi.



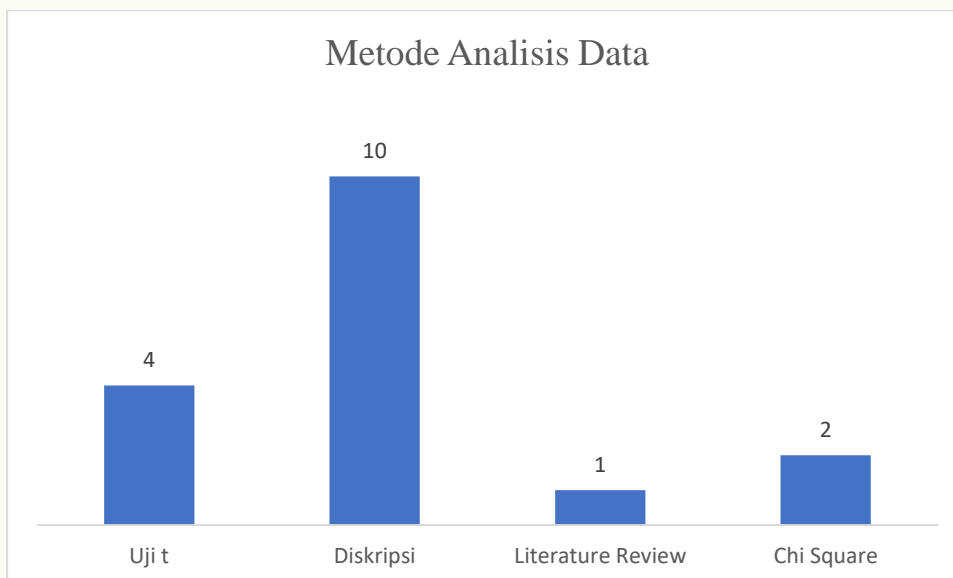
Gambar 4. Instrumen Penelitian

Gambar 2 dijelaskan bahwa topik cedera dalam penelitian pada lingkup Pendidikan lebih banyak menggunakan survey, hal tersebut sesuai dengan penggunaan instrumen penelitian yang paling banyak digunakan yaitu dengan menggunakan kuisisioner. Sebagian besar penelitian hanya ingin memotret atau memperoleh informasi berkaitan dengan cedera pada lingkup Pendidikan. Kuisisioner merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data khususnya penelitian ilmu sosial. Tujuan utama kuisisioner dalam penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan cara yang paling andal dan valid, akurasi dan konsistensi survei/kuisisioner merupakan aspek signifikan dari metodologi penelitian yang dikenal sebagai validitas dan reliabilitas. Seringkali peneliti baru bingung memilih dan melakukan jenis validitas yang tepat untuk menguji instrumen penelitian mereka (kuisisioner/survei) (Taherdoost, 2016). Kuisisioner yang digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data beberapa diantaranya tidak memberikan informasi menginformasikan apakah instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan hal yang penting dilakukan pada sebuah instrumen penelitian. Instrumen harus diuji sebelum digunakan untuk mengumpulkan data apapun (Bajpai & Bajpai, 2014; Kong, 2017). Kuisisioner dirancang sebelum dilakukan penelitian dan dalam merancang kuisisioner harus melihat perkembangan ilmu pengetahuan (Krosnick, 2018).



### Metode Analisis Data

Ketepatan pemilihan metode untuk analisis data akan menentukan tingkat validitas suatu penelitian. Selanjutnya, Gambar 5 menunjukkan deskriptif adalah metode analisis data yang paling banyak digunakan oleh para peneliti. Temuan ini memperjelas bahwa para peneliti ingin memotret fenomena cedera dalam dunia pendidikan.



Gambar 5. Metode Analisis Data

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha memahami pengalaman orang. Pemahaman ini sangat penting dalam mengeksplorasi gaya belajar dan mengajar, pengalaman dan persepsi peserta didik, menerapkan dan mempelajari terhadap kebijakan Pendidikan (Ramani & Mann, 2016). Desain deskriptif kualitatif sangat relevan di mana informasi diperlukan langsung dari mereka yang mengalami fenomena yang sedang diselidiki dan di mana waktu dan sumber daya terbatas. (Bradshaw et al., 2017). Pendekatan deskriptif kualitatif mampu menghasilkan ringkasan dalam bahasa faktual sehari-hari yang memfasilitasi pemahaman tentang fenomena yang dipilih lintas disiplin peneliti dalam ilmu kesehatan (Colorafi & Evans, 2016). Penelitian naratif dapat untuk mengembangkan pesan komunikasi kesehatan, penelitian fenomenologi dapat untuk menginformasikan layanan perawatan kesehatan, studi kasus dapat digunakan untuk menunjukkan keefektifan program promosi kesehatan. Etnografi dapat membantu menginformasikan promosi kesehatan dalam konteks budaya tertentu, dan semakin diadopsi di sektor publik (Lewis, 2015)

### SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti artikel tentang cedera dalam dunia Pendidikan yang diterbitkan pada data base Science and Technology Index (SINTA) dari tahun 2014 hingga 2021. Jumlah publikasi terkait topik cedera dalam dunia Pendidikan masih tergolong sedikit namun pada tahun terakhir mengalami peningkatan. Ditemukan data bahwa siswa paling banyak yang digunakan sebagai subjek penelitian. Jenis penelitian banyak dilakukan dengan menggunakan metode survey. Penggunaan instrumen dengan kuisioner paling umum dilakukan. Metode analisis data banyak dilakukan secara deskriptif. Berkaitan dengan temuan dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi telah ditetapkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, perlu meningkatkan frekuensi penelitian dengan topik cedera. Kedua, peneliti menginformasikan dengan jelas tentang penggunaan instrumen penelitian disertakan validitas dan reliabilitas. Ketiga, perlu dilakukan penelitian lebih dalam lagi tentang pemahaman cedera terhadap pemangku kebijakan di sekolah, guru, siswa dan orang tua, sehingga dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan. Keempat penelitian dengan melibatkan manusia sebagai subjek perlu dilakukan *ethical clearance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. Z., Mehrmohammadi, M., Montazeri, A., & Vella, J. (2020). Dialogic health literacy curriculum development for Iranian pre-service teachers: a qualitative inquiry. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 11(3), 265–281. <https://doi.org/10.1080/25742981.2020.1826332>
- Baidwan, N. K., Gerberich, S. G., Kim, H., Ryan, A. D., Church, T. R., & Capistrant, B. (2018). A longitudinal study of work-related injuries: comparisons of health and work-related consequences between injured and uninjured aging United States adults. *Injury Epidemiology*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.1186/s40621-018-0166-7>
- Bajpai, S., & Bajpai, R. (2014). Goodness of measurement: Reliability and validity. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(2), 112–115.
- Bass, P. F., & Maloy, J. W. (2020). How to determine if a project is human subjects research, a quality improvement project, or both. *Ochsner Journal*, 20(1), 56–61.
- Bradshaw, C., Atkinson, S., & Doody, O. (2017). Employing a qualitative description approach in health care research. *Global Qualitative Nursing Research*, 4, 2333393617742282.
- Carnduff, R., Tan, B., McKay, C., Kang, J., Doyle-Baker, P., & Emery, C. A. (2014). Survey Of Sport Participation And Sport Injury In Elementary School Children. *British Journal of Sports Medicine*, 48(7), 576 LP – 578. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2014-093494.46>
- Chapman, R. L., Buckley, L., & Sheehan, M. (2012). Injury Prevention Among Friends: The Benefits Of School Connectedness. *Injury Prevention*, 18(Suppl 1), A63 LP-A63. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2012-040580f.7>
- Colorafi, K. J., & Evans, B. (2016). Qualitative descriptive methods in health science research. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 9(4), 16–25.
- Dannenberg, A., & Gallier, C. (2020). The choice of institutions to solve cooperation problems: a survey of experimental research. *Experimental Economics*, 23(3), 716–749.
- Davies, M. A. M., Lawrence, T., Edwards, A., Lecky, F., McKay, C. D., Stokes, K. A., & Williams, S. (2020). Serious sports-related injury in England and Wales from 2012-2017: a study protocol. *Injury Epidemiology*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s40621-020-00243-4>
- DiFiori, J. P., Benjamin, H. J., Brenner, J. S., Gregory, A., Jayanthi, N., Landry, G. L., & Luke, A. (2014). Overuse injuries and burnout in youth sports: a position statement from the American Medical Society for Sports Medicine. *British Journal of Sports Medicine*, 48(4), 287–288.
- Dipnall, J. F., Rivara, F. P., Lyons, R. A., Ameratunga, S., Brussoni, M., Lecky, F. E., Bradley, C., Beck, B., Lyons, J., Schneeberg, A., Harrison, J. E., & Gabbe, B. J. (2022). Predictors of health-related quality of life following injury in childhood and adolescence: a pooled analysis. *Injury Prevention*, 28(4), 301 LP – 310. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2021-044309>
- Ekegren, C. L., Gabbe, B. J., & Finch, C. F. (2016). Sports Injury Surveillance Systems: A Review of Methods and Data Quality. *Sports Medicine*, 46(1), 49–65. <https://doi.org/10.1007/s40279-015-0410-z>



- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(2), 123–134.
- Hamza, C. A., & Heath, N. L. (2018). Nonsuicidal self-injury: what schools can do. In *Handbook of School-Based Mental Health Promotion* (pp. 237–260). Springer.
- Harrington, K., Flint, A., & Healey, M. (2014). *Engagement through partnership: Students as partners in learning and teaching in higher education*.
- Hasking, P. A., Bloom, E., Lewis, S. P., & Baetens, I. (2020). Developing a policy, and professional development for school staff, to address and respond to nonsuicidal self-injury in schools. *International Perspectives in Psychology: Research, Practice, Consultation*, 9(3), 176.
- Hasking, P. A., Lewis, S. P., Robinson, K., Heath, N. L., & Wilson, M. S. (2019). Conducting research on nonsuicidal self-injury in schools: Ethical considerations and recommendations. *School Psychology International*, 40(3), 217–234.
- Healey, M., Flint, A., & Harrington, K. (2016). Students as partners: Reflections on a conceptual model. *Teaching & Learning Inquiry*, 4(2), 8–20.
- Hermawan, H. A., Yudanto, Y., & Nurcahyo, F. (2022). Survei Pemetaan Penelitian Mahasiswa Program Magister Prodi Ilmu Keolahragaan Konsentrasi Pendidikan Olahraga FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 89–98.
- Kong, K. A. (2017). Statistical methods: reliability assessment and method comparison. *The Ewha Medical Journal*, 40(1), 9–16.
- Krosnick, J. A. (2018). Questionnaire design. In *The Palgrave handbook of survey research* (pp. 439–455). Springer.
- Lewis, S. (2015). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches. *Health Promotion Practice*, 16(4), 473–475.
- Matveev, R., Macpherson, A., & Leadbeater, B. (2015). 21 Victoria healthy youth survey injury analysis. *Injury Prevention*, 21(Suppl 2), A8 LP-A8. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2015-041654.21>
- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Ponto, J. (2015). Understanding and evaluating survey research. *Journal of the Advanced Practitioner in Oncology*, 6(2), 168.
- Ramani, S., & Mann, K. (2016). Introducing medical educators to qualitative study design: twelve tips from inception to completion. *Medical Teacher*, 38(5), 456–463.
- Richardson, A. E., Derrett, S., Samaranayaka, A., & Wyeth, E. H. (2021). Prevalence and predictors of psychological distress following injury: findings from a prospective cohort study. *Injury Epidemiology*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.1186/s40621-021-00337-7>

- Taherdoost, H. (2016). Validity and reliability of the research instrument; how to test the validation of a questionnaire/survey in a research. *How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research (August 10, 2016)*.
- Unguryanu, T. N., Grjibovski, A. M., Trovik, T. A., Ytterstad, B., & Kudryavtsev, A. V. (2020). Mechanisms of accidental fall injuries and involved injury factors: a registry-based study. *Injury Epidemiology*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s40621-020-0234-7>
- Whitlock, J., & Rodham, K. (2013). Understanding nonsuicidal self-injury in youth. *School Psychology Forum*, 7(4).
- Wijaya, R. G. (2022). Urgensi evaluasi kualitas pembelajaran penjas di Era 4.0: studi evaluasi antara teori dan praktis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 108–116.
- Zosel, A., Kohlbeck, S., Davis, C. S., Meurer, L., & Hargarten, S. (2021). Medical student education for injury prevention: closing the gap. *Injury Prevention*, 27(2), 201 LP – 205. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2020-043759>